

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Inflasi Amerika Serikat (AS) mulai melandai pada Maret 2023 menjadi 0,1% mom dan 5,0% yoy (12 April 2023).** Hasil tersebut berada di bawah ekspektasi dari para ekonom seperti Dow Jones yang memperkirakan inflasi AS akan naik sebesar 0,2% mom dan 5,1% yoy. Inflasi inti (tidak termasuk makanan dan energi) tetap meningkat 0,4% mom dan 5,6% yoy, sesuai dengan ekspektasi. Inflasi Maret ini juga merupakan kenaikan inflasi tahunan yang terkecil sejak Juni 2021. Meski demikian, data inflasi Maret tersebut menunjukkan inflasi masih jauh di atas angka yang ditargetkan oleh The Fed. Namun, setidaknya telah menunjukkan tanda-tanda perlambatan yang berkelanjutan. Penurunan biaya energi sebesar 3,5% dan indeks makanan yang tidak berubah membantu menjaga inflasi utama tetap terkendali. Kenaikan biaya sewa rumah yang merupakan sekitar sepertiga dari bobot pada inflasi sebesar 0,6% mom merupakan kenaikan terkecil sejak November, namun tetap mengakibatkan harga naik 8,2% yoy.

DOMESTIK

- **Posisi cadangan devisa Indonesia Maret 2023 mencapai USD145,2 miliar, meningkat dibandingkan dengan posisi Februari 2023 sebesar USD140,3 miliar (10 April 2023).** Posisi cadangan devisa Maret 2023 tercatat sebagai yang tertinggi selama 16 bulan terakhir. Peningkatan posisi cadangan devisa pada Maret 2023 antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan penarikan pinjaman luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor atau 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.
- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Maret 2023 sebesar 123,3, lebih tinggi dibandingkan dengan 122,4 pada Februari 2023 (11 April 2023).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari Secara triwulanan, IKK triwulan I 2023 berada di area optimis pada level 122,9, lebih tinggi dibandingkan dengan 119,7 pada triwulan IV 2022. Menguatnya keyakinan konsumen pada Maret 2023 didorong oleh kenaikan Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK). Peningkatan IKE terutama terjadi pada komponen Indeks Penghasilan Saat Ini. Sementara, peningkatan IEK terjadi pada Indeks Ekspektasi Kegiatan Usaha dan Indeks Ekspektasi Ketersediaan Lapangan Kerja.
- **Pada periode Februari 2023, IPR tercatat sebesar 201,2 atau tumbuh positif sebesar 0,6% yoy, membaik dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar -0,6% yoy (12 April 2023).** Peningkatan/perbaikan terjadi pada mayoritas kelompok, terutama Subkelompok Sandang serta Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Secara bulanan, penjualan eceran menunjukkan perbaikan meski masih berada pada fase kontraksi. Perbaikan terutama terjadi pada Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi, Subkelompok Sandang, dan Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya seiring dengan permintaan yang masih terjaga. Kinerja penjualan eceran secara tahunan diperkirakan meningkat pada Maret 2023. Hal tersebut tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Maret 2023 sebesar 215,2, atau tumbuh 4,8% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan indeks pada bulan sebelumnya sebesar 0,6% yoy. Kinerja penjualan eceran yang meningkat tersebut didorong oleh pertumbuhan Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, Barang Budaya dan Rekreasi, serta Subkelompok Sandang, sementara Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi juga tercatat membaik dari bulan sebelumnya meski masih berada dalam fase kontraksi.
- **IMF memperkirakan ekonomi global akan tumbuh sebesar 2,8% pada tahun 2023 dan 3,0% pada tahun 2024 pada laporan *World Economic Outlook* April 2023 (12 April 2023).** Ekonomi Amerika diperkirakan akan tumbuh sebesar 1,6% tahun 2023, naik 0,2% dari perkiraan IMF sebelumnya. Pertumbuhan AS kemudian diperkirakan melambat menjadi 1,1% tahun depan, naik 0,1% dari Januari 2023. Sedangkan untuk ekonomi negara berkembang, diperkirakan Tiongkok akan tumbuh 5,2% tahun 2023. Namun pertumbuhan ekonominya diprediksi

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

melambat menjadi 4,5% pada 2024, seiring meredanya dampak pembukaan kembali dari pandemi Covid-19. Prakiraan ekonomi India telah diturunkan dari prakiraan sebelumnya pada Januari 2023, tetapi masih diperkirakan akan tumbuh sebesar 5,9% tahun ini dan 6,3% pada 2024. Perlambatan pertumbuhan ekonomi itu juga terjadi pada Indonesia, IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,0% pada 2023 dan 5,1% pada 2024, atau melambat dari proyeksi sebelumnya yang sebesar 5,3%. Selain Indonesia, IMF juga memproyeksikan pertumbuhan ekonomi sejumlah negara lainnya bakal melambat pada tahun ini.

- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir Februari 2023 tercatat sebesar USD400,1 miliar, turun dibandingkan posisi ULN Januari 2023 sebesar USD404,6 miliar (14 April 2023).** Perkembangan tersebut disebabkan oleh penurunan ULN sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) maupun sektor swasta. Secara tahunan, posisi ULN Februari 2023 mengalami kontraksi sebesar 3,7% yoy, lebih dalam daripada kontraksi 2,0% yoy pada bulan sebelumnya. Posisi ULN pemerintah pada Februari 2023 tercatat USD192,3 miliar, lebih rendah dibandingkan posisi bulan sebelumnya sebesar USD194,3 miliar. Secara tahunan, ULN pemerintah mengalami kontraksi pertumbuhan yang lebih dalam, dari 2,5% yoy pada Januari 2023 menjadi 4,4% yoy pada Februari 2023. Perkembangan tersebut didorong oleh pergeseran penempatan dana investor nonresiden pada Surat Berharga Negara (SBN) domestik seiring dengan volatilitas pasar keuangan global yang masih tinggi. Posisi ULN swasta pada Februari 2023 sebesar USD198,6 miliar, menurun dibandingkan dengan posisi bulan sebelumnya sebesar USD201,0 miliar. Secara tahunan, ULN swasta mengalami kontraksi pertumbuhan yang lebih dalam, dari sebesar 1,7% yoy pada Januari 2023 menjadi 3,4% yoy pada Februari 2023. Perkembangan tersebut disebabkan oleh kontraksi pertumbuhan ULN lembaga keuangan (*financial corporations*) dan perusahaan bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporations*) masing-masing sebesar 6,2% yoy dan 2,7% yoy. ULN Indonesia pada Februari 2023 tetap terkendali, tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tetap terjaga di kisaran 29,9%, sedikit menurun dibandingkan dengan rasio pada bulan sebelumnya sebesar 30,3%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh ULN Indonesia yang tetap didominasi oleh ULN jangka panjang, dengan pangsa mencapai 87,6% dari total ULN.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,50% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.793 ke 6.827. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 0,35% ytd. Prospek ekonomi domestik tahun 2023 oleh IMF yang tetap stabil turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,39%** dari Rp14.913 ke Rp14.705 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 5,57% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,62%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 88,16 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp8,21 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 3 bps ke level 6,62% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 30 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 2bps ke posisi 4,55% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 25 bps.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 14 April 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	6.65%	CCMP	16.11%	Brazil	12.27%	-41	Gold	12.9%
IDR	5.57%	NKY	9.19%	USA	3.43%	-40	Rubber	4.6%
EUR	3.70%	SHCOMP	8.06%	Italy	4.23%	-39	WTI	4.1%
CNY	1.36%	SPX	7.71%	Indonesia	6.62%	-29	Brent	2.5%
THB	1.22%	MXAPJ	4.29%	Thailand	2.47%	-17	Nickel	0.3%
PHP	0.94%	JCI	-0.34%	India	7.22%	-12	Rice	-0.2%
MYR	-0.25%	SENSEX	-1.08%	Germany	2.38%	-11	CPO	-2.7%
JPY	-0.58%	IBOV	-2.99%	China	2.83%	-1	Wheat	-14.5%
DXY	-2.73%	FBMKLCI	-4.14%	Russia	15.99%	0	Natural Gas	-52.4%
RUB	-12.73%	SET	-4.82%	Japan	0.46%	5	Coal	-52.8%

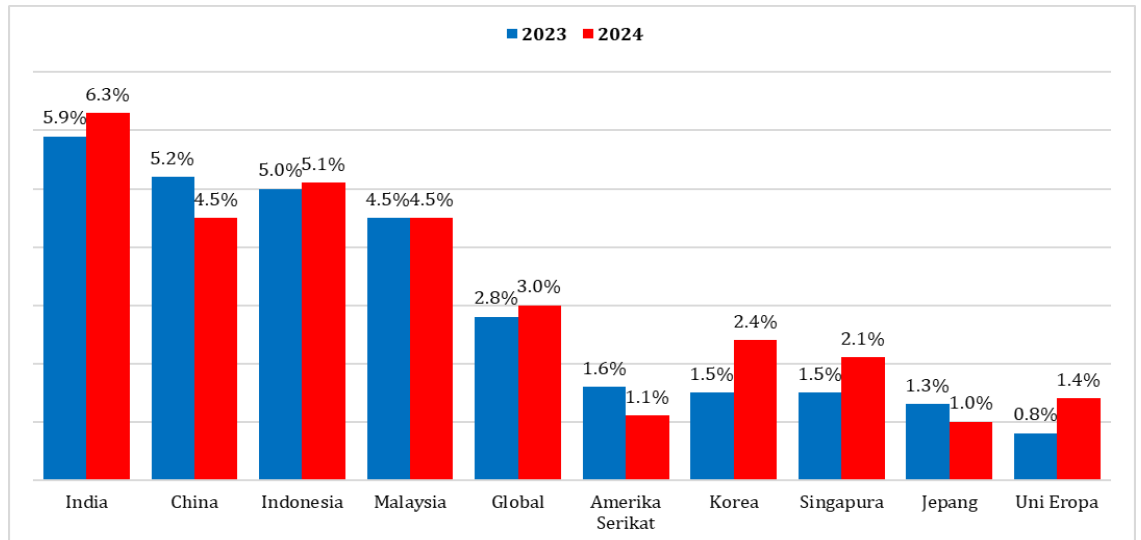
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	14-Apr-23	6-Apr-23	Mar 23	Dec 22	31 Mar - 14 Apr (wow)	Feb - 14 Apr (mtd)	Dec 22 - 14 Apr (ytd)
IHSG	6 827	6 793	6 805	6 851	0.50%	0.32%	-0.35%
Rupiah	14 705	14 913	14 996	15 573	1.39%	1.94%	5.57%
10Y Rupiah Bond Yield	6.62	6.65	6.78	6.92	-3 bps	-16 bps	-30 bps
10Y USD Bond Yield	4.55	4.57	4.77	4.80	-2 bps	-22 bps	-25 bps
CDS Indo 5Y	88.16	95.08	97.44	99.57	-7 bps	-9 bps	-11 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara



Sumber : IMF, Apr 2023

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

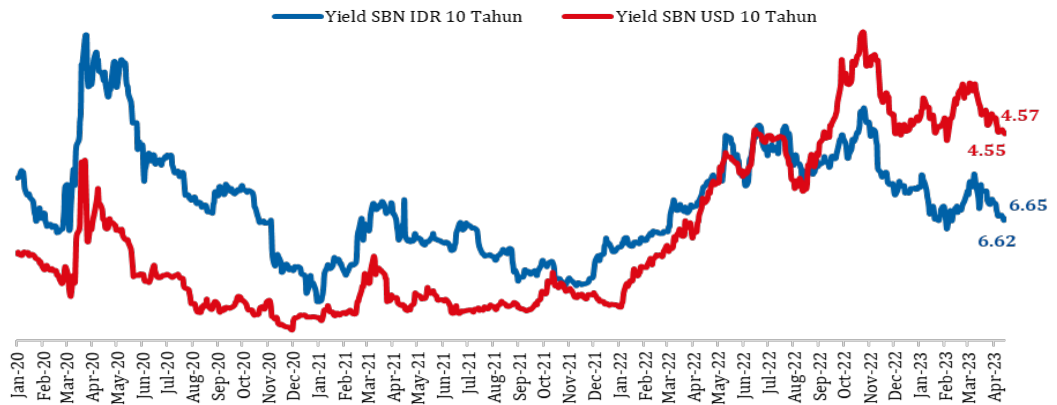
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

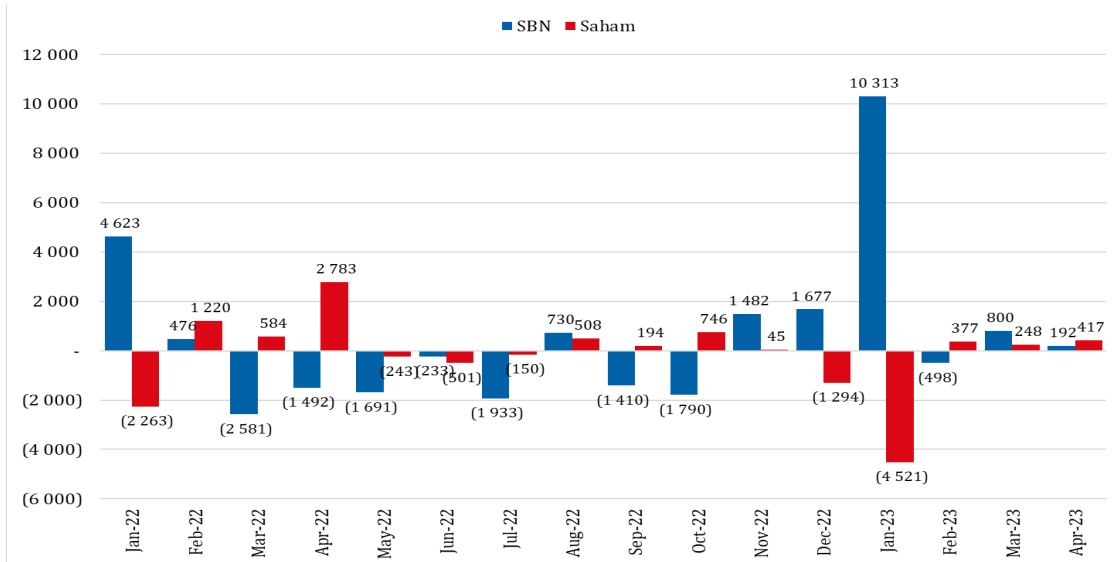
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



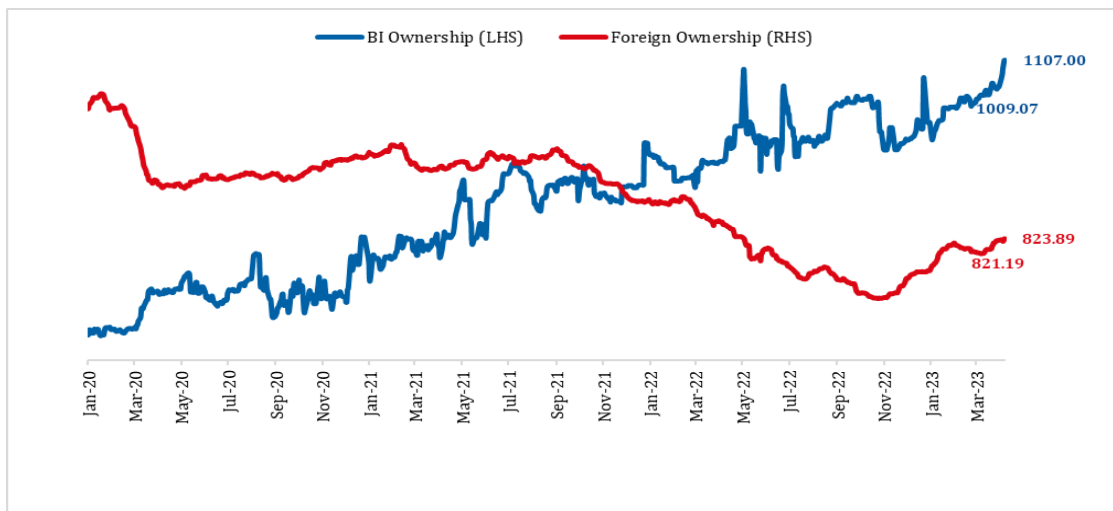
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 14 April 2023



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

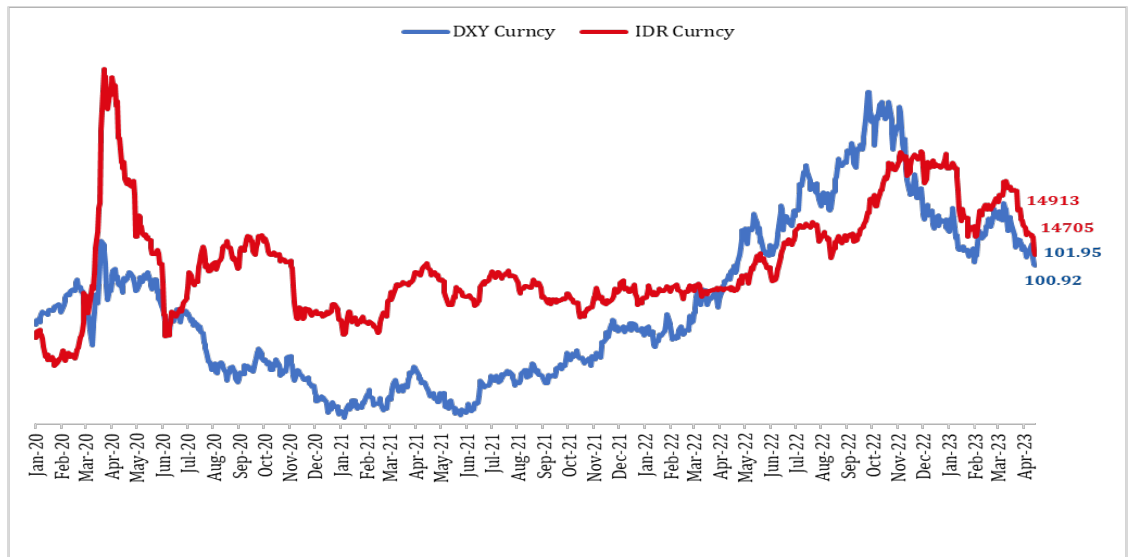
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi